

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan

Perkembangan adalah suatu urutan dalam perubahan yang bersifat saling mempengaruhi antara aspek- aspek fisik dan psikis dan merupakan satu kesatuan yang harmonis. Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dijelaskan bahwa lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, bahasa, sosial- emosional, dan seni.

Membaca, menulis, menyimak termasuk salah satu proses perkembangan bahasa anak. Dan sering menjadi pusat perhatian oleh orang tua dan guru. Dalam kegiatannya lembaga pendidikan anak usia dini, selalu memperhatikan dan berusaha mengembangkan segala aspek perkembangan, termasuk perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa anak umumnya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan kepada orang lain. Mereka dapat mengaplikasikan bahasa dengan beberapa cara seperti bertanya, berdialog dan bernyanyi.

Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Perkembangan bahasa anak usia dini adalah perkembangan bahasa yang harus dimiliki anak sebagai salah satu dari kemampuan dasar, sesuai dengan tahapan usia yang dimiliki pada anak dan karakteristik pada perkembangannya itu sendiri.

2. Aspek Perkembangan Anak

Dikutip dari Catron dan Allen dalam Yuliani Nurani Sujiono (2009:62) menjelaskan bahwa ada 6 aspek perkembangan anak usia dini antara lain yaitu:

- a) Kesadaran Personal

Dalam kegiatan bermain dapat menumbuhkan rasa kemandirian pada diri anak, dan memegang control emosinya terhadap lingkungannya. Melalui kegiatan bermain anak mampu menemukan hal baru, anak dapat bereksplorasi, meniru serta dapat mempraktikkan di kehidupannya sehari-hari sebagai sebuah langkah dalam membangun keterampilan menolong dirinya sendiri di masa depan, hal inilah yang membuat anak merasa kompeten.

b) Pengembangan Emosi

Dengan kegiatan bermain, anak mampu belajar menerima, mengekspresikan diri serta mampu mengatasi kesulitan yang di hadapi dengan cara yang baik. Bermain juga dapat memberikan anak kesempatan untuk lebih mengenal diri mereka sendiri dan dapat membangun pola perilaku yang baik dalam hidup di lingkungan sosialnya.

c) Membangun Sosialisasi

Kegiatan bermain dapat memberikan jalan bagi anak untuk dapat mengembangkan kemampuan sosial anak. Bermain merupakan sarana utama bagi anak agar mampu mengembangkan kemampuan sosial dan dapat memperluas rasa empati terhadap sesamanya serta dapat mengurangi sikap egosentris. Melalui kegiatan bermain anak juga dapat belajar perilaku menunggu giliran, kerja sama, saling membantu serta saling berbagi terhadap orang lain.

d) Pengembangan Komunikasi

Bermain dapat dikatakan sebagai sarana untuk mengajarkan kemampuan berbahasa anak. Melalui komunikasi ini anak dapat mempelajari berbagai kosa kata baru, mampu mengembangkan daya penerimaan, serta pengekspresian kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi dengan orang lain pada situasi bermain secara spontan.

e) Pengembangan Kognitif

Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk aktif terlibat dengan lingkungan, dalam bermain anak mampu menghasilkan sebuah karya, agar dapat memenuhi tugas perkembangan bahasanya. Selama proses bermain, anak dapat memperoleh sebuah pengalaman baru, mampu memanipulasi alat dan bahan, dapat berinteraksi dengan orang lain serta anak akan mulai merasakan dunia mereka. Bermain juga menyediakan kerangka kerja bagi anak agar anak mampu mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain serta lingkungannya.

f) Pengembangan Kemampuan Motorik

Dalam bermain anak diberikan kesempatan yang luas untuk bergerak. Anak juga dapat menemukan pengalaman belajar dalam aktivitas sensori motor, yang meliputi berbagai penggunaan otot-otot besar dan kecil yang memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.

3. Prinsip Dalam Pengembangan Bahasa

★ Menurut Neuman (2000), disebutkan ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua dalam prinsip pengembangan bahasa anak antara lain yaitu:

- a) Berbicaralah (dua arah – ada interaksi timbal balik) dengan anak, melibatkan anak dalam percakapan sehari-hari.
- b) Berbicara dua arah kepada anak tidak sama dengan orang dewasa berbicara dan anak lebih banyak menyimak apa yang orang dewasa katakan. Anak memiliki hak untuk mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, menanggapi pembicaraan, menunjukkan ketidaksetujuan, dsb. Melalui pengalaman ini, anak akan menjadi mudah belajar kosa kata baru dan berbicara dalam berbagai konteks yang sangat penting bagi anak dalam memperluas pengalamannya dalam perkembangan bahasa.

- c) Bacakan dan ulangi beberapa bacaan dalam cerita dengan kalimat yang dapat dipahami oleh anak.
- d) Seringnya kita membacakan buku cerita bagi anak, bukan hanya nilai moral yang dapat kita tanamkan, akan tetapi anak juga akan belajar bahwa tulisan dan gambar yang ada dalam buku cerita sebenarnya memiliki arti. Anak akan belajar memahami suatu simbol dan memprediksi kelanjutan dari sebuah cerita yang ia dengarkan dari gurunya
- e) Berikan semangat pada anak untuk menceritakan pengalaman pribadinya dan mendeskripsikan ide dan suatu kejadian yang penting bagi mereka.
- f) Anak yang prasekolah memiliki peningkatan pengalaman yang lebih luas dibandingkan pada masa sebelumnya. Anak tentu akan senang sekali menceritakan pengalaman yang mereka dapatkan sepanjang hari ketika bermain dengan teman-temannya. Sebaiknya kita juga harus memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menceritakan gagasan yang dimilikinya sekaligus untuk memupuk kepercayaan diri mereka sendiri.
- g) Kunjungi perpustakaan dengan teratur untuk menambah wawasan dan pengetahuan.
- h) Mengunjungi perpustakaan secara teratur tidak hanya menumbuhkan kesadaran akan budaya keaksaraan. Akan tetapi anak akan belajar bahwa perpustakaan dapat menjadi tempat utama untuk mempelajari dunia di sekitar mereka dengan membuka banyak buku. Bila memungkinkan, kita dapat meminta orang tua untuk dapat membuat perpustakaan di rumah nya sendiri-sendiri dan memanfaatkannya semaksimal mungkin.
- i) Sediakan kesempatan bagi anak-anak untuk menggambar dan mencetak, menggunakan alat-alat menulis.
- j) Pengalaman kegiatan ini akan membantu anak mengungkapkan pengalaman pribadinya melalui coretan (tertulis). Berikan pengalaman kepada anak untuk menggunakan peralatan menulis seperti menulis

menggunakan pensil, krayon atau spidol sedini mungkin pada usianya sekarang.

4. Fungsi Pengembangan Bahasa

Menurut Gardner (dalam Susanto 2011: 8) bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak – kanak adalah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak serta mengembangkan ekspresi, perasaan, imajinasi, dan pikiran.

Berkaitan dengan fungsi bahasa, disebutkan oleh Keraf (2004: 3) mengatakan bahwa bahasa mempunyai empat fungsi antara lain yaitu : (1) sebagai alat untuk menyatakan ekspresi dari diri, (2) sebagai alat komunikasi, (3) sebagai alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, dan (4) sebagai alat mengadakan kontrol sosial.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia dini yaitu sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan berekspresi serta menyatakan pendapatnya kepada orang lain.

Perkembangan kemampuan bahasa bertujuan agar anak dapat mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan. Sebagaimana diketahui fungsi bahasa adalah alat komunikasi yang dilakukan secara lisan, tulisan maupun perbuatan, setiap orang mempunyai kesanggupan untuk menyatakan apa yang terkandung dalam pikirannya melalui bahasa.

Fungsi bahasa yang paling terpenting adalah seperti syarat berkomunikasi lisan dan interaksi, kalau bertolak pada manfaat dari bahasa, ialah sebagai alat untuk berkomunikasi, maka penggunaan bahasa terdiri dari semua lingkungan kehidupan manusia, baik di bagian pelajaran, pendidikan, bimbingan, pengajaran, kebudayaan.

5. Tujuan Pengembangan Bahasa

Di masa sekarang, terlihat anak-anak yang cenderung pemalu lebih mudah down. Hal inilah yang bisa memicu timbulnya masalah mental

illness. Apalagi sekarang melihat dunia yang terus mengalami perubahan-perubahan dan anak-anaknya pun tidak ingin tertinggal dengan perkembangan anak lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengembangan bahasa diantaranya adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak ke arah yang lebih baik agar dapat berkembang secara optimal.

Oleh karena fungsi tersebut, maka bahasa memegang peranan penting dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan (Thachir, 1993). Khususnya di TK, dijelaskan dalam Depdikas (2005) bahwa: pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.

Suhartono (2005: 13-14) menyatakan bahwa peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya kepada orang lain.

Mengasah kemampuan anak-anak mengungkapkan perasaan, Mengasah dorongan diri anak untuk ungkapkan keinginan secara verbal atau non-verbal. Mengasah kemampuan anak menerima, mengolah dan menyikapi setiap informasi yang diterimanya. Mengasah kemampuan berpikir kritis dan logis dalam hadapi situasi.

Tujuan mengembangkan aspek bahasa pada anak usia dini sangat berpengaruh. Hal ini karena di usianya yang dini, mengenal anak-anak dengan dunia sekitarnya bisa membuat anak lebih peka. Selain itu, anak juga menjadi lebih cerdas. Tidak hanya dalam soal bahasa, tapi juga dalam aspek lainnya, seperti aspek motorik dan aspek kognitif.

Aspek-aspek tersebut akan saling berkaitan dalam membentuk karakter seorang anak. Biasanya, anak usia sebelum enam tahun sudah mulai belajar bahasa. Pertama kalinya, anak akan mendapat pelajaran

bahasa dari kedua orang tuanya. Semakin berkembang, anak belajar bahasa dari orang di sekitarnya.

Meski anak-anak bisa belajar bahasa dari lingkungan sekitarnya, tapi mengajari anak untuk mengembangkan aspek bahasa terasa lebih baik. Anak-anak menjadi lebih bisa dalam mengolah kata dan memahami perkataan dengan baik.

6. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang kaya akan interaksi dan stimulasi bahasa. Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kuantitas dan kualitas percakapan, paparan kosa kata yang luas, dan kesempatan bermain peran.

Ada beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini diantaranya yaitu tidak adanya model yang dapat ditiru oleh anak, motivasi yang rendah pada anak untuk berbicara, serta kurangnya kesempatan yang dimiliki oleh anak untuk berbicara (Istiqlal, 2021).

Perkembangan bahasa anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kuantitas dan kualitas percakapan, paparan kosa kata yang luas, serta kesempatan bermain peran. Anak –anak dapat mempelajari keterampilan bahasa yang diperlukan untuk keberhasilan komunikasi dan interaksi sosial melalui lingkungan sosial yang mampu mendukung perkembangannya.

Dalam perkembangan bahasa anak usia dini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain:

- a) Umur seorang anak dapat berpengaruh yaitu ketika umur seorang anak bertambah maka secara langsung semakin matang pula pertumbuhan fisiknya, kemudian pengalaman seorang anak juga dapat bertambah dan meningkat pula kebutuhannya. Kemampuan dalam bahasa pada seorang anak dapat berkembang baik sejalan dengan bertambahnya pengalaman dan kebutuhan anak tersebut dalam lingkungannya.

- b) Kondisi lingkungan dapat berpengaruh besar karena lingkungan merupakan tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang. Lingkungan dapat juga berpengaruh memberikan andil yang cukup besar dalam kemampuan berbahasa. Kemampuan dalam perkembangan bahasa anak usia dini di lingkungan perkotaan jelas akan berbeda dengan lingkungan yang berada di dalam lingkup desa. Sama halnya dengan perkembangan bahasa anak usia dini di daerah pegunungan, daerah terpencil, di daerah pantai, maupun di dalam kelompok-kelompok lingkungan sosial yang lainnya.
- c) Kecerdasan seorang anak berpengaruh penting di dalam meniru lingkungan tentang suara atau tentang bunyi, gerakan maupun dalam mengenal tanda-tanda maka seorang anak memerlukan kemampuan bahasa yang sangat baik. Perkembangan bahasa seorang anak dapat berkorelasi positif dengan kemampuan-kemampuan intelektual atau tingkat berfikir. Ketepatan seorang anak dalam meniru, memproduksi beberapa pembendaharaan kata dan kalimat yang diingat, kemampuan memahami kemampuan menangkap atau menyimak maksud dari pernyataan pihak lain, dan kemampuan menyusun kalimat dengan baik biasanya dipengaruhi oleh beberapa kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak dalam kehidupan sehari-harinya.
- d) Sosial ekonomi keluarga merupakan sebuah keluarga yang memiliki status sosial ekonomi yang baik, maka akan mampu untuk menyediakan situasi baik bagi kemampuan perkembangan bahasa anak-anak dan beberapa anggota keluarga lainnya. Beberapa rangsangan stimulasi dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak untuk dapat ditiru oleh anak-anak atau keluarga anggota lain yang status sosialnya masih tergolong rendah.

7. Stimulasi Perkembangan Bahasa

Kondisi kemampuan bahasa anak dapat berkembang meskipun belum memperoleh stimulasi, akan tetapi dalam perkembangannya atau kemampuan yang dicapai oleh anak tidak akan maksimal atau hanya akan

mencapai batas minimal yang ada, disebutkan dalam (Sumantri, 2005:121). Stimulasi yang diberikan untuk anak dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan yang membutuhkan ketelitian, kecermatan serta kesabaran dalam melakukannya. Berikut merupakan contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi perkembangan keterampilan bahasa anak yaitu bermain kartu huruf, mengenal huruf dengan bermain puzzle, menebalkan dan menyambung huruf, membaca dan menyimak cerita.

Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yang menyebutkan tentang Standar Nasional PAUD, telah diatur dengan tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5—6 tahun dalam hal kemampuan menyimak, yaitu 1) menjawab pertanyaan yang lebih kompleks; 2) menyebutkan kelompok-kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama; 3) anak mampu berkomunikasi secara lisan.

8. Indikator Hasil Belajar

Kegiatan bermain kartu huruf dilakukan bertujuan untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa indikator yang dapat dikembangkan melalui ketrampilan bermain kartu huruf.

Tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun antara lain sebagai berikut :

- a) Anak dapat menyebutkan huruf-huruf pada kartu huruf.
- b) Anak mampu mengurutkan huruf-huruf yang ada dalam kartu huruf sesuai dengan urutan abjadnya.
- c) Anak mampu menirukan tulisan huruf-huruf yang ada dalam kartu huruf dengan baik.
- d) Anak mampu membaca kata sederhana yang terdapat pada kartu huruf

B. Hakikat Bermain Kartu Huruf

1. Pengertian Bermain Kartu Huruf

Conny R. Semiawan 2008: 19-20 dalam bukunya mengungkapkan bahwa permainan merupakan berbagai kegiatan yang sebenarnya dirancang dengan maksud agar anak dapat meningkatkan beberapa kemampuan dan perkembangan tertentu berdasarkan pengalaman belajarnya. Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya dari hal-hal yang tidak anak kenal sampai pada yang anak ketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai anak mampu melakukannya sendiri.

Maimunah hasan(2009: 65) berpendapat bahwa kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu. Azhar Arsyad (2005: 119) menjelaskan bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang dapat meningkatkan atau menuntun anak-anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut. Namun demikian kata huruf yang dimaksud disini yaitu kartu huruf yang dibuat sendiri dengan bentuk persegi panjang terbuat dari kertas putih. Satu sisi terdapat tempelan potongan huruf dan satu sisinya lagi terdapat tempelan gambar benda yang disertai tulisan dari makna gambar-gambar itu sendiri.

Agus Hariyanto (2009: 84) dalam bukunya mengungkapkan bahwa metode permainan kartu huruf adalah suatu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini melalui permainan kartu huruf. Kartu huruf yang digunakan berupa kartu yang sudah diberi simbol huruf dan gambar beserta tulisan dari makna gambarnya. Anak-anak belajar mengenal huruf-huruf dengan melihat simbol huruf dan gambar pada kartu huruf tersebut.

Media bentuk jamak dari perantara (medium), adalah sarana komunikasi. Berasal dari bahasa Latin medium (antara), pengertian ini menunjukkan apa saja yang membawa informasi atau pesan antara sumber

dan penerima. Pesan dapat berupa isi ajaran yang ada di kurikulum yang dituangkan oleh guru atau sumber lain ke dalam media berupa bentuk-bentuk simbol komunikasi, baik simbol verbal (kata-kata lisan atau tertulis) ataupun simbol non verbal atau visual. Selanjutnya penerima pesan (bisa merupakan guru atau siswa) menterjemahkan simbol-simbol komunikasi tersebut sehingga memperoleh pesan. Media dapat dikemas semenarik mungkin agar pesan yang tersampaikan dapat diingat. Media bentuk jamak dari perantara (*medium*), adalah sarana komunikasi. Berasal dari bahasa Latin *medium* (antara), pengertian ini menunjukkan apa saja yang membawa informasi atau pesan antara sumber dan penerima. Pesan dapat berupa isi ajaran yang ada di kurikulum yang dituangkan oleh guru atau sumber lain ke dalam media berupa bentuk-bentuk simbol komunikasi, baik simbol verbal (kata-kata lisan atau tertulis) ataupun simbol non verbal atau visual. Selanjutnya penerima pesan (bisa merupakan guru atau siswa) menterjemahkan simbol-simbol komunikasi tersebut sehingga memperoleh pesan. Media dapat dikemas semenarik mungkin agar pesan yang tersampaikan dapat diingat oleh anak.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa kegiatan permainan kartu huruf adalah suatu kegiatan dengan menggunakan alat berupa kartu huruf yang terdapat simbol huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambarnya, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad. Bermain kartu huruf ini sangat bermanfaat dalam proses perkembangan anak salah satunya adalah untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.

2. Tujuan Dan Manfaat Bermain Kartu Huruf

Schramm (dalam Yamin Martinis 2013:183), membagi media menurut jumlah (audiens) yang dilayani massal (banyak peserta didik dengan penduduk, serta diikuti dengan sumber belajar yang memadai yang terdapat dalam lingkungan sekitar).

Kartu huruf merupakan salah satu media pembelajaran yang berupa potongan-potongan kartu yang berbentuk persegi panjang yang bertuliskan suatu simbol atau huruf setiap kartu dan merupakan alat bantu anak dalam belajar membaca. Kartu huruf tersebut yang dimaksudkan disini yaitu beberapa kartu bergambar sederhana yang sudah ada warna-warna dan sudah dibentuk tulisan di bawah gambar tersebut, dan beberapa kepingan gambar yang sama tanpa diberi tulisan dibawah gambar tersebut. Contoh: gambar : Kereta dibawah gambar tersebut diberi tulisan k-e-r-e-t-a, dan seterusnya dikutip dari (Depdiknas, 2007: 6).

Tujuan dan manfaat dari pembelajaran menggunakan media kartu huruf adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan perkembangan mengenal huruf dan minat baca anak yang disampaikan dengan “bermain” sehingga menjadi kegiatan yang sangat menarik bagi anak dan tanpa disadarinya anak telah melakukan sesuatu kegiatan yang bermakna dan bermanfaat.

3. Langkah-Langkah Bermain Kartu Huruf

Dikutip dari Cucu Eliyawati (2005: 72) menyebutkan langkah-langkah dalam bermain kartu huruf diantaranya yaitu ambilah satu persatu kartu huruf secara bergantian. Amatilah simbol huruf pada kartu yang sedang dipegang, kemudian sebutkanlah simbol huruf yang tertera pada kartu huruf. Kemudian balikkan kartu huruf, amatilah gambar dan tulisan yang terdapat pada kartu, kemudian sebutkan gambar benda-benda dan huruf depan dari gambar benda yang terdapat pada kartu huruf.

Berdasarkan pendapat diatas, maka seorang peneliti dalam penelitian ini kemudian mengembangkan langkah-langkah permainan kartu huruf antara lain sebagai berikut:

- a) Anak dikondisikan duduk melingkar di karpet.
- b) Anak-anak diberi contoh cara bermain kartu huruf yang akan dijelaskan sebagai berikut ini:
 - 1) Guru mengambil sebuah kartu huruf, kemudian diperlihatkan pada anak-anak.

- 2) Guru mengucapkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf, kemudian anak-anak diberi kesempatan untuk meniru mengucapkan simbol huruf tersebut.
- 3) Guru membalik kartu huruf, kemudian menyebutkan gambar yang terdapat didalam kartu huruf lalu menyebutkan huruf awalnya, dan anak-anak juga diberi kesempatan untuk meniru, mengucapkan bunyinya.
- c) Anak-anak diajak mempraktikan permainan kartu huruf secara bersama-sama, dengan posisi anak masih duduk membentuk lingkaran.
- d) Setelah anak-anak bermain bersama-sama, guru memberikan kesempatan pada setiap anak untuk melakukan kegiatan permainan kartu huruf secara individu, permainan dimulai yaitu:
 - 1) Anak mengambil sebuah kartu huruf, anak mengamati kartu huruf tersebut kemudian anak menyebutkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf tersebut.

C. Kriteria Keberhasilan

Pedoman penilaian PAUD menyebutkan bahwa penilaian dalam PAUD merupakan suatu proses pengumpulan serta pengolahan data agar dapat mengetahui tingkat perkembangan anak serta mengambil keputusan, mencatat atau menentukan kompetensi anak (Kemendikbud, 2010:7-8)

Peneliti akan menggunakan pedoman penilaian sebagaimana diatur dalam Direktorat pembinaan TK dan SD, Ditjen Mandas 2010 (dalam Dimyatin, 2016:150) catatan penilaian harian anak akan dicantumkan pada kolom RKH dengan menggunakan lambang atau simbol bintang, pedoman penilaian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Anak yang belum berkembang (BB), diberi bintang 1 (*), bintang 1 artinya anak tersebut belum mau atau belum mampu melakukan kegiatan

2. Anak yang sudah mulai berkembang (MB), diberi bintang 2 (**), bintang 2 artinya anak tersebut sudah mau melakukan kegiatan tetapi belum mencapai semua indikator yang diharapkan
3. Anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), diberi bintang 3 (***), bintang 3 artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator yang diharapkan
4. Anak yang berkembang sangat baik (BSB), diberi bintang 4 (****), bintang 4 artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator dan melebihi indikator yang diharapkan

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan lambang BB, MB, BSH, dan BSB. Peneliti tidak menggunakan simbol bintang .

D. Fungsi Permainan Kartu Huruf

John D. Latuheru (Hendry Kurniawan, 2002: 24) mengungkapkan fungsi permainan kartu huruf adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan permainan kartu huruf ini dapat mengajarkan fakta dan konsep secara tepat guna, sama dengan cara pembelajaran konvensional pada objek yang sama.
2. Pada umumnya permainan kartu dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik, permainan dapat juga mendorong siswa untuk saling membantu satu sama lain. 4) mendapatkan bantuan yang paling baik dari media permainan yaitu cara efektif (yang menyangkut perasaan atau budi pekerti) termasuk memberi bantuan motivasi untuk belajar serta bantuannya dalam masalah yang menyangkut perubahan sikap.
3. Guru maupun siswa dapat menggunakan permainan kartu mana yang mengandung nilai yang paling tinggi dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa fungsi permainan kartu huruf dapat menciptakan kondisi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak, sehingga motivasi anak-anak saat belajar dapat meningkat. Melalui kegiatan permainan kartu huruf anak-anak akan lebih mudah dalam mengenal huruf-huruf, karena dapat

mengajarkan fakta dan konsep, sehingga nantinya diharapkan anak-anak dapat meningkatkan perkembangan mengenal huruf.

E. Kerangka Berfikir

Keberhasilan dalam proses kegiatan belajar anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari guru, guru merupakan salah satu yang memiliki peran penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Adapun pentingnya peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memberikan arahan dalam mengoptimalkan kemampuan anak.

Keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru itu sendiri dan pemilihan metode serta cara yang tepat dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Guru dapat memberikan arahan kepada anak sehingga anak dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat menggunakan kegiatan bermain menggunakan bermain kartu huruf, melalui bermain kartu huruf diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Pemberian rangsangan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf, perlu menerapkan pembelajaran yang menarik. Kegiatan dalam pembelajaran yang menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak dikelas, sehingga mempermudah masuknya rangsangan otak pada anak-anak.

Pemberian rangsangan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf, yaitu dengan menerapkan metode permainan dalam pembelajaran. Dengan kegiatan permainan, anak akan merasa senang dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran dikelasnya, maka rangsangan yang diberikan akan diterima baik oleh anak-anak. Selain itu melalui metode permainan, anak akan mudah belajar mengenal huruf yang didukung dengan menggunakan kartu huruf.

Penerapan kegiatan permainan kartu huruf dalam menstimulasi perkembangan anak-anak, adalah cara yang tepat untuk meningkatkan perkembangan anak-anak dalam mengenal huruf. Hal tersebut dikarenakan dengan menerapkan Kegiatan permainan kartu huruf, anak-anak akan lebih mudah dalam mengenal huruf-huruf saat bermain kartu. Anak-anak akan mampu melihat, memaknai, dan mengingat simbol-simbol huruf dan gambar yang terdapat pada setiap kartu huruf yang anak mainkan bersama guru dan teman-temannya.

Bagan kerangka berfikir dalam pelaksanaan penelitian, sebagai berikut:

